



**PELATIHAN PENGADMINISTRASI  
DAN PERLENGKAPAN KEAMANAN**

**Kementerian Hukum dan HAM**

# **PERAWATAN DAN PEMELIHARAAN SENJATA API**

---

Disusun Oleh :

**Wahyudi, S.E., M.Si**

## DAFTAR ISI

Halaman

### DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN.....	1
	A. Deskripsi Singkat.....	1
	B. Tujuan Pembelajaran.....	4
	C. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan.....	4
 BAB II	 KEGIATAN PEMBELAJARAN – I	
	Pengenalan Senjata Api.....	6
	A. Umum.....	6
	B. Karakteristik.....	7
	C. Bagian-bagian.....	9
	D. Alat Pengaman.....	10
	E. Latihan.....	15
	F. Rangkuman.....	16
	G. Evaluasi.....	16

BAB III	KEGIATAN PEMBELAJARAN – II	
	PEMELIHARAAN SENJATA API.....	17
	A. Tindakan Keamanan.....	17
	B. Bongkar Pasang.....	19
	C. Pemeliharaan.....	28
	D. Latihan.....	37
	E. Rangkuman.....	38
	F. Evaluasi.....	38
BAB IV	KEGIATAN PEMBELAJARAN – III	
	GANGGUAN SENJATA API.....	39
	A. Penyebab Gangguan.....	39
	B. Jenis Gangguan dan Cara	
	Mengatasi.....	40
	C. Latihan .....	46
	D. Rangkuman.....	46
	E. Evaluasi.....	46
BAB V	PENUTUP.....	48
	A. Rangkuman.....	49
	B. Tindak Lanjut Pengembangan.....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. DESKRIPSI SINGKAT**

Kondisi aman dan tertib di Lapas dan Rutan merupakan salah satu faktor utama dalam menunjang keberhasilan program pembinaan. Ditinjau secara sistem, terdapat 3 (tiga) sistem keamanan di Lapas dan Rutan yaitu :

1. Sistem keamanan statis adalah sarana dan prasarana serta peralatan lain yang digunakan untuk memastikan narapidana dapat dikontrol secara fisik.
2. Sistem keamanan dinamis adalah menciptakan hubungan yang baik dan benar antara petugas dan narapidana.
3. Sistem keamanan prosedural berfokus pada pola pelaksanaan aturan dan prosedur untuk mencegah terjadinya

gangguan keamanan serta melindungi hak dan martabat narapidana/ tahanan.

Sistem keamanan statis menekankan pada sarana dan prasarana keamanan diantaranya senjata api. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan pasal 48 menyebutkan : pada saat menjalankan tugasnya, petugas Lapas diperlengkapi dengan senjata api dan sarana keamanan lainnya. Senjata api di Lapas dan Rutan terdiri atas senjata api genggam jenis pistol P-3A dan senjata api bahu jenis Shotgun 12 Gauge.

Senjata api merupakan salah satu alat untuk dukung pelaksanaan tugas pengamanan di Lapas dan Rutan yang sifat dan perlakuannya sangat khusus sehingga petugas menjadi sulit bahkan enggan untuk melakukan pemeliharaan karena kurangnya

pengetahuan petugas. Hal ini menyebabkan senjata api yang ada di Lapas dan Rutan menjadi kurang terawat dan terpelihara yang menyebabkan senjata tidak siap siaga pada saat dibutuhkan, seperti saat terjadi kerusuhan. Maka dibutuhkan panduan praktis yang berisi penjelasan tentang tahapan perawatan dan pemeliharaan senjata api bagi petugas pengamanan Lapas dan Rutan.

## **B. TUJUAN PEMBELAJARAN**

### **1. Hasil Belajar**

Setelah pembelajaran peserta diharapkan mampu memahami dan mensimulasikan perawatan dan pemeliharaan senjata api genggam (pistol P-3A).

### **2. Indikator Hasil Belajar**

Setelah selesai pembelajaran peserta dapat :

- a. Menjelaskan bagian-bagian senjata api pistol P-3A
- b. Melaksanakan pemeliharaan senjata api pistol P-3A

## **C. POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN**

### **1. Pengenalan Senjat Api pistol P-3A**

Umum, Karakteristik, Bagian-bagian, Alat Pengaman

### **2. Pemeliharaan Senjata Api pistol P-3A**

Tindakan Keamanan, Bongkar Pasang,  
Jenis Pemeliharaan

3. Gangguan Senjata Api pistol P-3A  
Penyebab, Jenis Gangguan dan Cara  
Mengatasi



**BAB II**  
**PEMBELAJARAN – I**  
**PENGENALAN SENJATA PISTOL P-3A**

*Setelah pembelajaran selesai peserta dapat menjelaskan bagian-bagian senjata api Pistol P-3A*

**A. UMUM**

Senjata api adalah suatu alat yang terbuat dari logam atau fiber digunakan untuk melontarkan peluru/ proyektil melalui laras kearah sasaran yang dikehendaki, sebagai akibat dari hasil ledakan amunisi. Senjata api genggam yang ada di Lapas Rutan merupakan senjata api non organik yang bukan milik satuan TNI/Polri dan sifatnya semi otomatis, yaitu Pistol P-3A. Pistol P-3A dengan kaliber 7,65 x 17 mm merupakan pistol bukan standar (non

organik) TNI/ Polri yang diproduksi oleh PT. Pindad (Persero).



Gambar 1. Senjata Api Pistol P-3A Pindad

## **B. KARAKTERISTIK**

### **1. Sifat**

- a. Senjata pistol P-3A bekerja atas dasar tolak balik (recoil)
- b. Penembakan secara tunggal/ semi otomatis

- c. Senjata ini menggunakan amunisi yang berkaliber 7,65 x 17 mm
- d. Dilengkapi dengan beberapa alat pengaman
- e. Bongkar pasang dan pemeliharaan sangat mudah dan sederhana

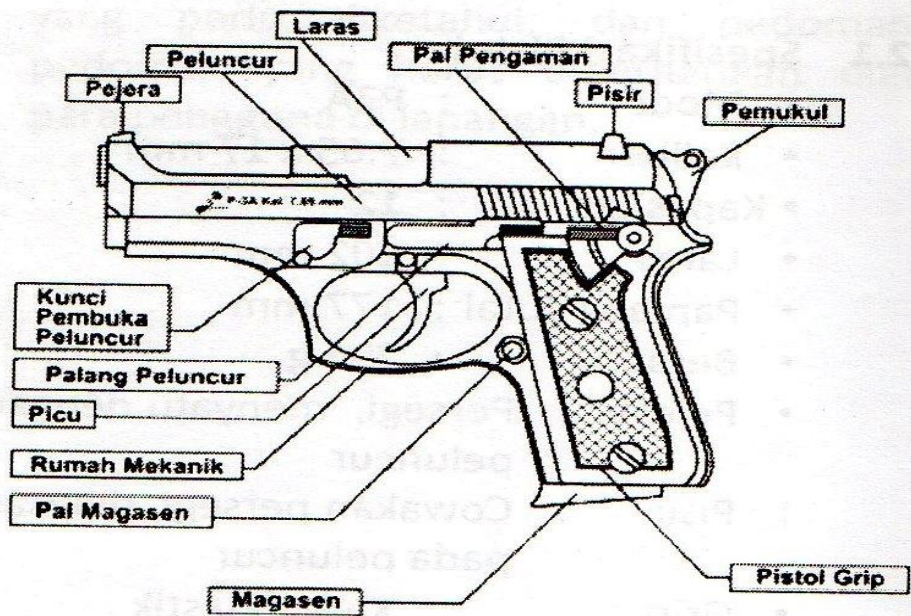
## 2. Spesifikasi

- a. Model : P-3A
- b. Kaliber : 7,65 x 17 mm
- c. Kapasitas : 12
- d. Laras : 102 mm
- e. Panjang total : 177 mm
- f. Berat : 794 g
- g. Pejera : persegi, menyatu dengan peluncur
- h. Pisir : cowakan persegi, dipasang pada peluncur
- i. Grip : karet/ plastik
- j. Warna : hitam
- k. Munisi : MU15-TJ 7,65 mm

I. Effective range : 15 m

### **C. BAGIAN SENJATA**

1. Pejera
2. Peluncur
3. Laras
4. Pal pengaman
5. Pisir
6. Pemukul
7. Kunci pembuka peluncur
8. Palang peluncur
9. Picu
10. Rumah Mekanik
11. Pal Magasen
12. Magasen
13. Pistol grip



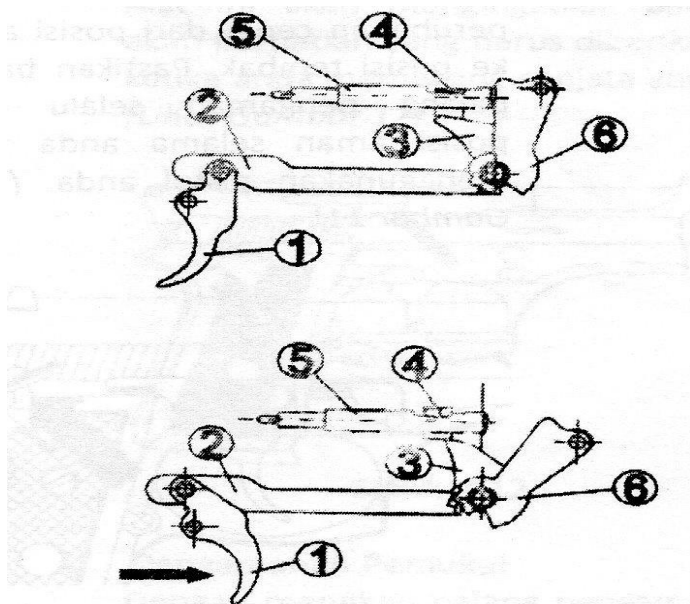
Gambar 2. Bagian-bagian Senjata Api  
Pistol P-3A

#### D. ALAT PENGAMAN

##### 1. Blok Pena Pemukul

Blok pena pemukul (4) selalu terkunci secara permanen untuk melindungi pena pemukul agar tidak bergeser ke depan yang dapat menyebabkan pena pemukul lepas apabila pistol terjatuh. Blok pena pemukul tersebut hanya

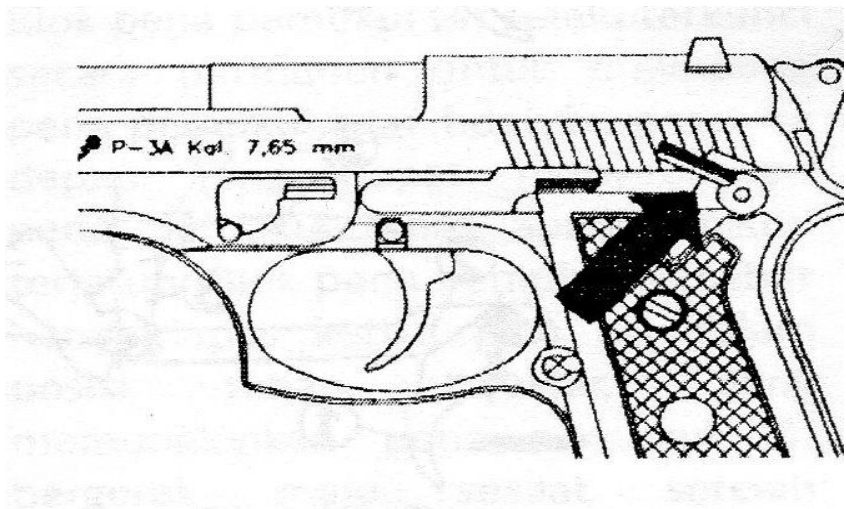
lepas ketika picu (1) dalam posisi tahap terakhir, yang memungkinkan pena pemukul (5) bergerak maju sesaat setelah menerima tenaga benturan dari pemukul (6). Lepasnya pena pemukul tersebut terjadi melalui rangkaian gerakan komponen ke komponen mulai dari picu (1), tuas picu (2), tuas blok pena pemukul (3) dan blok pena pemukul (4).



Gambar 3. Blok Pena Pemukul

## 2. Palang Pengaman

Dengan menekan palang pengaman ke atas, pemukul dan pengungkit akan terlepas secara simultan. Palang pengaman dirancang untuk penggunaan kedua tangan dan memungkinkan perubahan cepat dari posisi aman ke posisi tembak. Pastikan bahwa palang pengaman selalu pada posisi aman selama anda tidak menggunakan pistol anda.

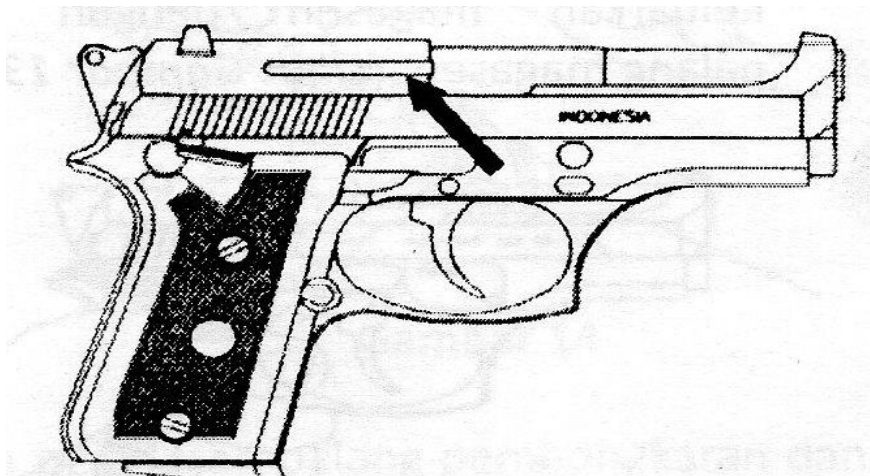


Gambar 4. Palang Pengaman

### 3. Pengait peluru

Ketika sebutir peluru masuk ke dalam kamar laras, ujung pengait peluru menonjol dan permukaannya yang diberi warna merah dengan mudah dapat dilihat atau diraba. Alat ini akan mengingatkan anda akan perhatian yang harus siterikan ketika anda memegang senjata anda. Lihat gambar





Gambar 5. Pengait Peluru

#### 4. Pengaman Pemukul

Dengan menekan palang pengaman di bawah, memungkinkan pemukul untuk dapat dilepaskan dari keadaan terkockang.



Gambar 6. Pengaman Pemukul

#### E. LATIHAN

1. Pada unit kerja Saudara senjata api genggam jenis apa saja yang ada selain Pistol P-3A. Jelaskan
2. Berdasarkan uraian di atas, diskusikan dalam kelompok (3-5) orang tentang bagian-bagian senjata api Pistol P-3A

## **F. RANGKUMAN**

Senjata api genggam Pistol P-3A adalah senjata api genggam yang ada di Lapas dan Rutan yang merupakan senjata api non organik TNI/ Polri. Untuk memahami senjata api genggam Pistol P-3A harus dipahami bagian-bagian senjata api dan alat pengaman yang melengkapi senjata api tersebut.

## **G. EVALUASI**

1. Uraikan bagian-bagian senjata api Pistol P-3A
2. Jelaskan alat pengamanan senjata api Pistol P-3A

### **BAB III**

## **PEMBELAJARAN – II**

### **PEMELIHARAAN**

*Setelah selesai pembelajaran peserta dapat melaksanakan pemeliharaan senjata api Pistol P-3A*

#### **A. TINDAKAN KEAMANAN**

Tindakan keamanan merupakan salah satu perlakuan terhadap senjata atau apapun juga jenisnya, karena tindakan keamanan adalah hal yang penting yang akan menyangkut dengan keselamatan personel.

1. Urut - urutan tindakan keamanan.
  - a. Pegang senjata dengan tangan kanan
  - b. Arahkan laras ketempat yang aman
  - c. Keluarkan magazen dari rumah dengan cara tekan pal magazen dengan ibu jari tangan kanan dan

cabut magazen dengan tangan kiri.

- d. Tari peluncur berulang - ulang kebelakang dengan tangan kiri lihat kamar ada tidaknya peluru, bila ada keluarkan dengan cara kedepankan peluncur (tidak di antar ) dan tarik lagi kebelakang, bila tidak berhasil bongkar senjata dan keluarkan kelongsong / peluru dari kamar dengan pertolongan obeng kecil atau penggait kelongsong.
- e. Setelah yakin kamar kosong kembalikan peluncur kedepan.
- f. Pasang magazen dan tarik picu, laras tetap diarahkan ke tempat yang aman.
- g. Dengan demikian senjata dalam keadaan aman.

2. Tindakan keamanan di atas, dilakukan jika :

- a. Menerima atau memberikan senjata dari / keorang lain.
- b. Akan atau menyimpan senjata ke gudang.
- c. Akan mengatasi gangguan atau kerusakan.
- d. Setelah menembak.
- e. Akan mempelajari senjata.

## **B. BONGKAR PASANG**

Senjata pistol P-3A dapat dibongkar dan di pasang dengan mudah tanpa menggunakan alat-alat yang khusus. Perlu di perhatikan bahwa bagian-bagian tidak boleh di tukar-tukar dengan bagian pistol yang lainnya. Pertukaran bagian-bagian senjata akan mengakibatkan gangguan-gangguan.

1. Persiapan bongkar senjata
  - a. Siapkan alas yang bersih untuk meletakkan bagian - bagian senjata yang telah di bongkar

- b. Letakan bagian - bagian senjata yang telah dibongkar dari kiri ke kanan agar memudahkan pada saat pemasangannya
- c. Dilarang membongkar peralatan picu dan tembak, kecuali oleh seorang ahli senjata.

## 2. Membongkar senjata

- a. Mengeluarkan magazen

Lepaskan magazen dengan cara tekan pal magazen dengan ibu jari tangan kanan, cabut magazen dengan tangan kiri.

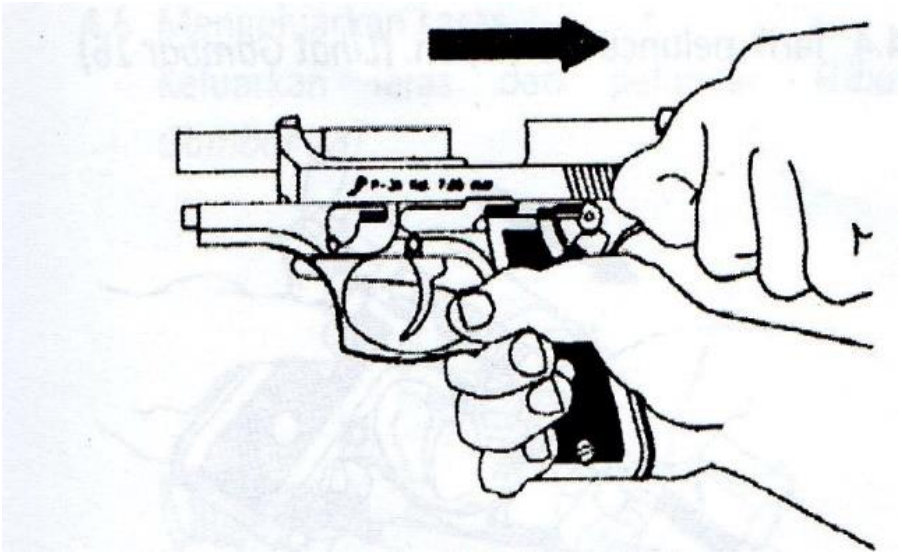


Gambar 7. Mengeluarkan Magasen

b. Melihat peluru dalam kamar

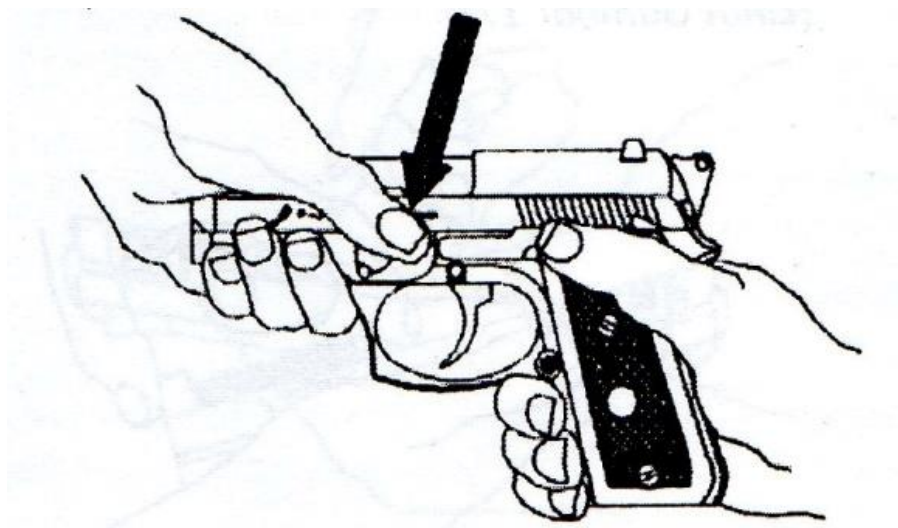
Tarik peluncur ke belakang sampai limitnya untuk memastikan bahwa tidak ada peluru dalam kamar laras.





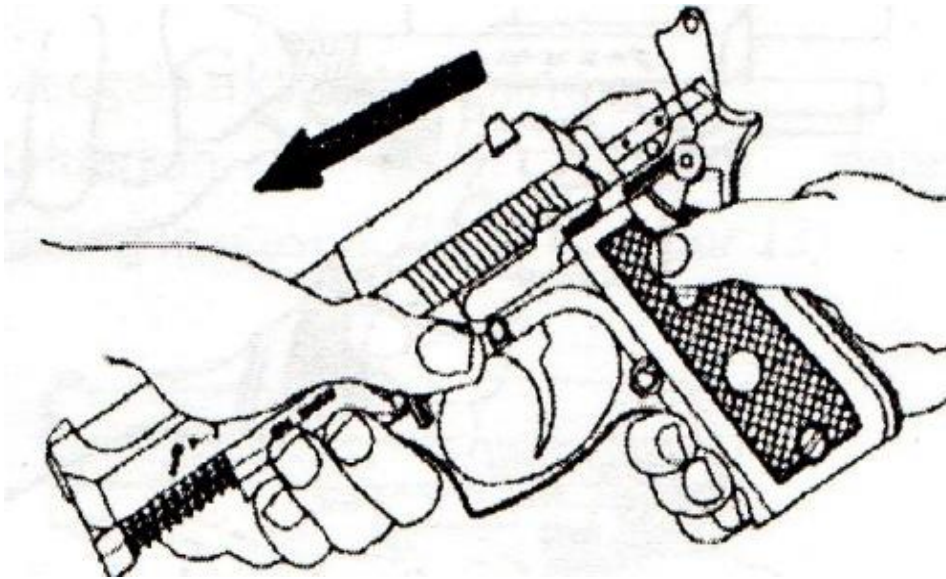
Gambar 8. Melihat peluru dalam kamar

- c. Tekan pelepasan palang pembongkaran dan putar palang pembongkaran.



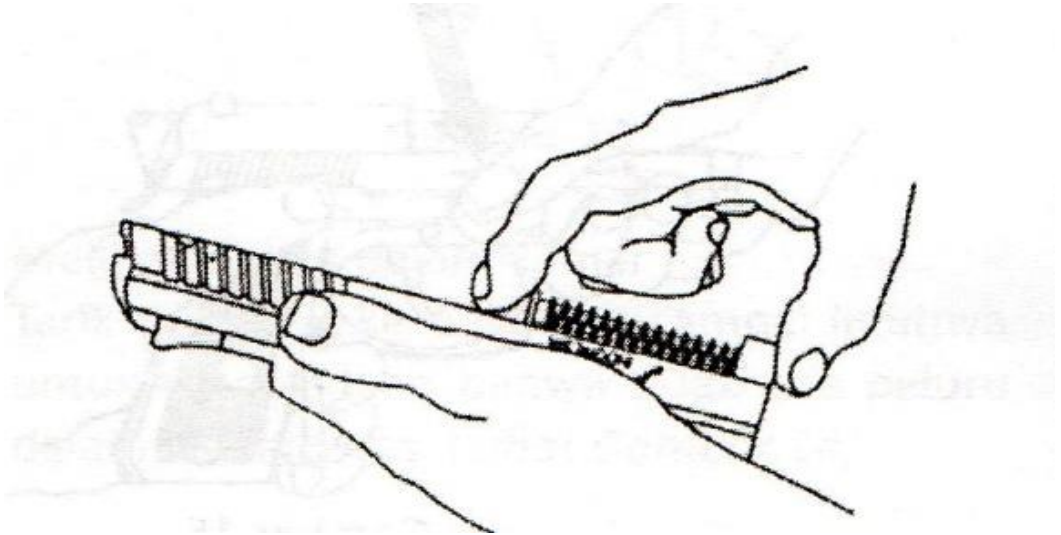
Gambar 9. Menekan palang peluncur

d. Tarik peluncur ke depan.



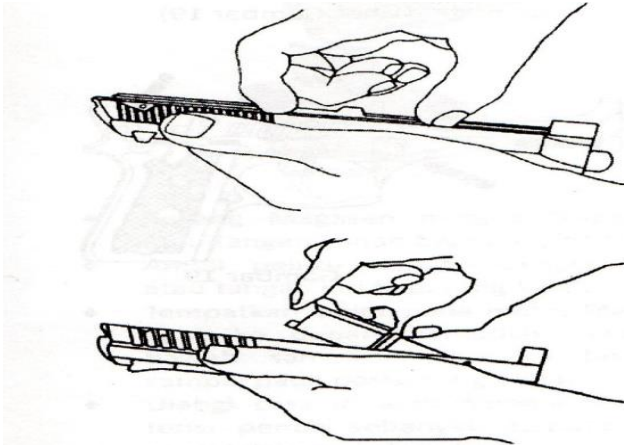
Gambar 10. Melepas peluncur senjata

e. Tekan tangkal pegas pembalik kemudian angkat dan keluarkan dengan hati-hati.



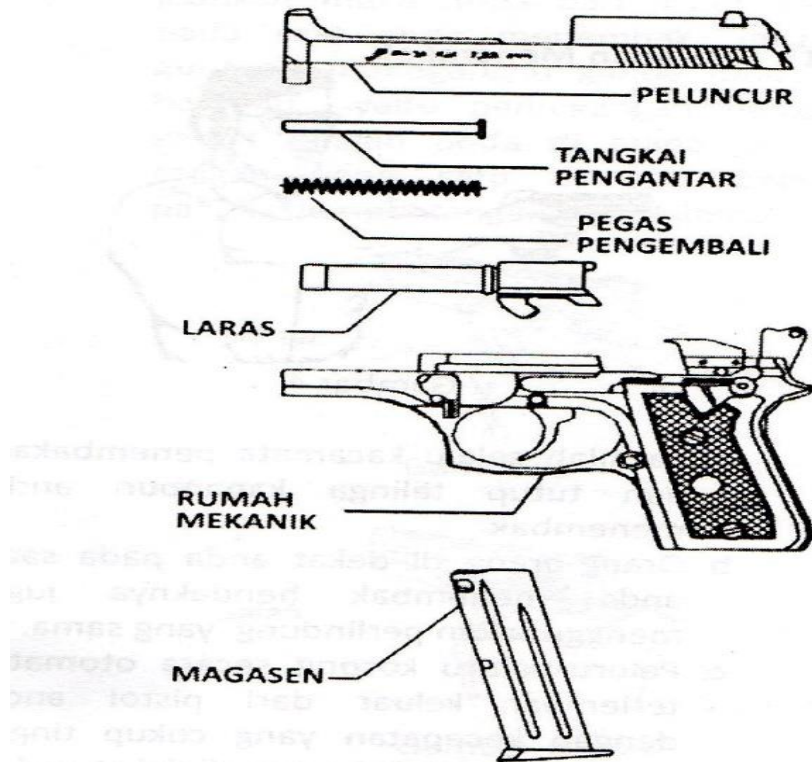
Gambar 11. Melepas pegas pembalik

f. Mengeluarkan laras dari peluncur



Gambar 12. Mengeluarkan laras dari peluncur

Di bawah ini adalah bagian-bagian senjata api Pistol P-3A setelah pembongkaran.

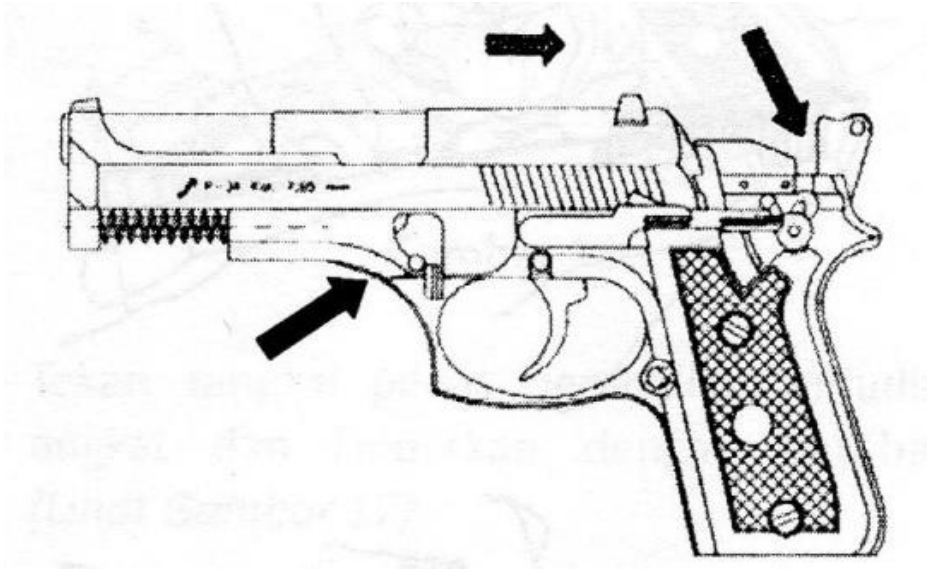


Gambar 13. Bagian senjata yang dapat dibongkar

Perhatian :

Tuas pemukul harus ditekan ke bawah ketika pemasangan peluncur pada kerangka serta

pelepasan palang pembongkaran harus seperti gambar di bawah ini.



### 3. Pemasangan senjata

- a. Urutan pemasangan kembali adalah kebalikan dari urutan pembongkaran

- b. Pada saat pemasangan kembali, letak dari mata tangkai pegas penutup perlu mendapatkan perhatian, jangan sampai terbalik.
- c. Setelah terpasang maka periksa kembali senjata :
  - Cara kerjanya dengan cara tarik peluncur ke belakang berulang-ulang, pasang magasin dan tembakan
  - Kunci pengaman
  - Pal pengaman

### **C. PEMELIHARAAN**

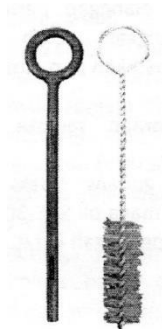
Salah satu sebab banyaknya senjata menjadi rusak atau timbulnya gangguan-gangguan dalam kerjanya adalah segi pemeliharaan yang belum mendapat perhatian yang semestinya.

#### **1. Alat-alat Pemeliharaan**

Alat-alat pemeliharaan terdiri dari :

- a. Lantak dan sikat laras yang terbuat dari bulu halus

Lantak dan sikat laras digunakan untuk membersihkan laras, bagian dalam kamar, rumah magasen, eretan dan sebagainya.



Gambar 14. Lantak senjata

- b. Kain flanel putih

Kain flanel digunakan untuk mengeringkan senjata dari minyak pembersih dan meminyaki bagian-bagian luar dan dalam senjata dengan minyak senjata.



c. Minyak senjata (oil gun)

Minyak senjata digunakan untuk meminyaki senjata setelah terlebih dahulu dibersihkan terutama bagian-bagian yang bergerak, antara lain :

- Peralatan tembak
- Tangkal penegang
- Pegas pena pemukul, eretan, pengait longsong, laras dan sebagainya

Bagian-bagian tersebut diminyaki dengan minyak senjata (oil gun) tipis-tipis.

d. Minyak pembersih (minyak tanah, bensin atau solar)

Minyak pembersih digunakan untuk membersihkan pistol yang baru diterima dari gudang, dimana pistol penuh dengan lemak tebal. Pistol dibagi dengan enam bagian besar dan

direndam/ dicuci dari lemak sampai bersih, kemudian dikeringkan dengan flanel putih.

## 2. Jenis-jenis Pemeliharaan

### a. Pemeliharaan sebelum menembak

Jika akan diadakan latihan menembak, maka pistol dipersiapkan sebagai berikut :

- 1) Untuk tindakan keamanan, periksa dan kosongkan senjata
- 2) Bongkar senjata
- 3) Kamar dan laras dilantak dengan sikat pembersih dan kain flanel kering
- 4) Eretan dan bagian-bagian yang bergerak harus tetap berminyak, tetapi tidak berlebihan agar pada penembakan tidak memercik ke mata
- 5) Pasang kembali senjata dan periksa

6) Senjata telah siap duntuk digunakan latihan menembak

b. Pemeliharaan setelah selesai menembak

Membersihkan senjata setelah tembakan terakhir dilakukan sebagai berikut :

- 1) Periksa dan kosongkan senjata
- 2) Cabut keluaran magasin
- 3) Tarik eretan dan tempatkan palang eretan pada cowakan bagian dalam dari eretan
- 4) Gunakan kain flanel yang diberi minyak agak banyak pada ujung lantak dan laras dilantak berulang-ulang
- 5) Bila ada waktu, senjata dibongkar dan dicuci dengan minyak pembersih, laras dilantak dengan sikat laras berulang-ulang sampai

bersih, setelahnya diminyaki tipis-tipis

- c. Pemeliharaan senjata setelah menggunakan peluru yang menimbulkan karat (korosif)

Jika digunakan peluru-peluru yang sifatnya korosif, yang berakibat laras cepat berkarat (kemerah-merahan). Maka pemeliharaannya dilakukan sebagai berikut :

- 1) Pembersihan senjata dilaksanakan menurut langkah (b), dilakukan tiga kali sehari berturut-turut selama tiga hari
- 2) Pada setiap penyimpanan, perhatikan laras supaya tetap berlemak
- 3) Selanjutnya bila udara panas, maka minimal seminggu sekali dibersihkan

- d. Pemeliharaan senjata setelah menggunakan peluru yang tidak menimbulkan karat (non-korosif)

Jika digunakan jenis peluru yang non-korosif, maka membersihkannya terutama laras dilakukan menurut langkah (b). Selanjutnya pemeliharaan rutin dilakukan seminggu sekali

- e. Pemeliharaan di daerah berkapur/ belerang atau daerah pantai

Dalam daerah yang udaranya mengandung kapur/ belerang atau garam, maka senjata harus dipelihara lebih cermat lagi karena pengaruh belerang, kapur, garam seperti halnya air laut sangat buruk terhadap logam. Untuk menjaga jangan sampai timbul karat, senjata harus dibersihkan dan

diminyaki bagian-bagiannya setiap hari.

f. Pemeliharaan setelah operasi pendaratan atau penyeberangan sungai

- 1) Senjata harus segera dibongkar, dibersihkan dari kotoran-kotoran, pasir, debu atau lumpur, kemudian dicuci dengan minyak pembersih, dikeringkan dan diminyaki tipis-tipis terutama bagian-bagian yang bergerak
- 2) Peluru-peluru dikeluarkan dari magasennya, dibersihkan dan dikeringkan
- 3) Jika dianggap perlu magasin juga dibongkar oleh ahli senjata dibersihkan dan diminyaki.

- g. Pemberliharan senjata dalam keadaan darurat  
Jika digudang tidak tersedia minyak senjata, maka oli SAE-30 dapat digunakan sebagai pencegah karat.

### 3. Pencatatan pemeliharaan

Tabel 1. Catatan pemeliharaan Pistol P-3A

No.	Tanggal	Kegiatan	Tandatangan

--	--	--	--

#### **D. LATIHAN**

Diskusikan dalam kelompok (3-5) orang bagaimana melakukan bongkar dan pasang senjata api Pistol P-3A



## **E. RANGKUMAN**

Pemeliharaan merupakan rangkaian kegiatan untuk menjaga kondisi senjata api selalu siap siaga kapanpun dibutuhkan. Tahapan-tahapan pemeliharaan dimulai dari tindakan pengamanan, bongkar dan pasang senjata serta melakukan pemeliharaan senjata api sesuai kebutuhan peruntukannya.

## **F. EVALUASI**

1. Sebutkan langkah-langkah tindakan pengamanan senjata api Pistol P-3A
2. Jelaskan bagaimana bongkar dan pasang senjata api Pistol P-3A
3. Sebutkan alat-alat pemeliharaan senjata api Pistol P-3A
4. Jelaskan jenis-jenis pemeliharaan senjata api Pistol P-3A

**BAB IV**  
**KEGIATAN PEMBELAJARAN – III**  
**GANGGUAN SENJATA API**

*Setelah selesai pembelajaran peserta dapat mengidentifikasi dan mengatasi gangguan pada senjata api P-3A*

**A. PENYEBAB GANGGUAN**

Timbulnya gangguan-gangguan pada umumnya di sebabkan oleh :

1. Tidak sempurnanya pemeliharaan.
2. Pemasangan kembali yang kurang teliti setelah dibongkar.
3. Peluru yang kotor atau kurang baik.
4. Adanya kerusakan – kerusakan :
  - Mulut magasin rusak
  - Magasen belum terkunci
  - Magazen tertukar dengan pistol lain

## **B. JENIS GANGGUAN DAN CARA MENGATASI**

1. Gangguan senjata dalam arti tidak menembak karena kamar masih kosong  
Pada saat eretan ditarik ke belakang dalam gerakan isi senjata, kamar masih kosong karena magasen kurang masuk (belum terkunci)

Tindakannya :

- a. Tekan magasen ke atas ulangi gerakan “isi senjata”
- b. Arahkan kembali ke sasaran dan tarik picu

2. Gangguan senjata dalam arti peluru tidak meletus

Tindakannya :

- a. Tembakkan lagi, apabila peluru tidak meletus berarti peluru kets
- b. Tarik eretan ke belakang agar peluru dari kamar terlempar keluar dan

lepaskan kembali eretan hingga peluru peluru dalam kamar terganti peluru berikutnya

3. Gangguan senjata karena pukulan dari ujung pemukul kurang dalam (dangkal)  
Akibat pukulan ujung pena pemukul tidak cukup keras memukul penggalak maka peluru tidak meletus sehingga bekas ujung pena pemukul pada penggalak kurang dalam atau dangkal. Hal ini disebabkan karena pistol sering digunakan pada latihan-latihan kering dimana pada ujung pena pemukul tidak memakai kertas tebal sebagai pengaman, sehingga ujung pena pemukul aus/ rusak.  
Hal tersebut hanya bisa diatasi dengan baik jika pena pemukul tersebut diganti dengan pena pemukul yang baru.

4. Peluru sama sekali tidak meletus

Jika kerja picu dan pemukul baik tetapi peluru tetap tidak meletus, maka bekas ujung pena pemukul harus diperiksa. Jika ada penggalak sama sekali tidak ada bekas ujung pena pemukul, maka hal tersebut merupakan tanda bahwa ujung pena pemukul patah. Maka pena pemukul harus diganti baru.

5. Gangguan senjata karena selongsong macet di dalam kamar

Hal ini sering terjadi karena kamar berkarat, kotor, longgar karena peluru jelek (korosif) yang dapat menyebabkan hal-hal berikut :

- a. Selongsong peluru macet
- b. Pengait longsong patah, hal ini disebabkan waktu menarik selongsong tersebut tetap macet
- c. Pinggir dasar longsong robek

6. Gangguan Peluru Bertumpuk dan tidak dapat Masuk Kamar.

Hal ini dapat terjadi jika dinding atas dari pada magazennya robek atas alasnya telah copot / melebar. Cara mengatasinya adalah dengan mengganti magazennya.

7. Gangguan Senjata yang Sulit Ditembakkan

Picu dapat ditarik seperti biasa tetapi pemukul tidak dapat bergerak ke muka, sedangkan magazin terpasang. Gangguan ini dapat terjadi, disebabkan pemegang - pemegang yang harus mendorong pengumpil ke belakang tepat di bawah penjungkit : kadang - kadang bekerja, kadang tidak. Biasanya hal

tersebut di sebabkan oleh hal - hal sebagai berikut :

- a. Kedudukan pegas picu tidak tepat pada saluran pengumpil.
- b. Pengumpil terlepas dari kedudukan lekukan daripada picu dan pemegang pengaman.
- c. Kedua-duanya baik, tetapi pengumpil atau ujung penjungkil aus. Hal tersebut harus di perbaiki oleh ahli senjata.

Tabel 1. Jenis Gangguan Senjata Api Pistol P-3A dan Cara Mengatasinya

No.	Jenis Gangguan	Penyebab Gangguan	Cara Mengatasi
1.	Tidak menembak karena kamar masih kosong	Magasen kurang masuk (belum terkunci)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tekan magasen ke atas ulangi gerakan "isi senjata"</li> <li>- Arahkan kembali ke sasaran dan tarik picu</li> </ul>

2.	Peluru tidak meletus	Peluru kets	Tarik eretan ke belakang agar peluru dari kamar terlempar keluar dan lepaskan kembali eretan hingga peluru dalam kamar terganti
3.	Pukulan dari ujung pemukul kurang dalam (dangkal)	Pukulan ujung pena pemukul tidak cukup keras memukul penggalak	pena pemukul diganti dengan pena pemukul yang baru
4.	Peluru sama sekali tidak meletus	Penggalak tidak ada bekas ujung pena pemukul, pertanda bahwa ujung pena pemukul patah	pena pemukul harus diganti baru
5.	Selongsong macet di dalam kamar	Kamar berkarat, kotor, longgar karena peluru jelek (korosif)	Mengeluarkan dan mengganti peluru
6.	Peluru Bertumpuk dan tidak dapat masuk kamar	Dinding atas dari pada magazennya robek atas alasnya telah copot / melebar	mengganti magazennya
7.	Senjata yang sulit ditembakkan	- Kedudukan pegas picu tidak tepat	Hal tersebut harus di perbaiki oleh ahli



		pada pengumpul. - Pengumpul terlepas dari kedudukan lekukan picu dan pemegang pengaman. - Pengumpul atau ujung penjungkil aus.	senjata
--	--	--	---------

### **C. LATIHAN**

Diskusikan secara kelompok (3-5) orang tentang gangguan-gangguan senjata api Pistol P-3A

### **D. RANGKUMAN**

Kurangnya pemeliharaan dapat menyebabkan timbulnya gangguan-gangguan pada senjata api Pistol P-3A, namun demikian terdapat cara-cara mengatasi gangguan tersebut.

### **E. EVALUASI**

1. Sebutkan penyebab timbulnya gangguan senjata api Pistol P-3A
2. Jelaskan cara mengatasi gangguan senjata api Pistol P-3A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. RANGKUMAN**

Untuk meningkatkan kemampuan petugas pengamanan Lapas dan Rutan dalam memelihara, maka harus terlebih dahulu diperkenalkan senjata api yang ada di Lapas dan Rutan, yaitu Pistol P-3A. Memperkenalkan jenis, karakteristik dan bagian-bagian senjata api tersebut.

Selanjutnya peserta dibekali pengetahuan tentang teknik mengamankan senjata api, teknik bongkar dan pasang senjata serta bagaimana melakukan pemeliharaan senjata api sesuai kebutuhan peruntukannya.

Untuk melengkapi pengetahuan peserta tentang senjata api, maka jenis-jenis gangguan pada senjata api harus disampaikan beserta cara mengatasinya.

## **B. TINDAK LANJUT PENGEMBANGAN**

Dalam penulisan bahan ajar ini disadari masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun akan sangat bermanfaat bagi kami untuk menyempurnakan dan mengembangkan bahan ajar ini lebih lanjut

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan;
2. Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor M.07-PL.03.05 Tahun 1987 tentang Tata Cara Pengadaan, Penyimpanan, Penggunaan dan Pemeliharaan Senjata Api di Lingkungan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan;
3. Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015 tentang Pengamanan pada Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara;
4. Peraturan Direktur Jenderal Pemasyarakatan Nomor PAS.11.OT.03.01 Tahun 2012 tentang Standarisasi Sarana Keamanan pada Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan

Negara dan Cabang Rumah Tahanan Negara;

5. Keputusan Direktur Jenderal Pemasyarakatan Nomor PAS-416.PK.01.04.01 Tahun 2015 tentang Standar Pencegahan Gangguan Keamanan dan Ketertiban Lapas dan Rutan;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pemasyarakatan Nomor PAS-387.PK.01.04.02 Tahun 2016 tentang Standar Pemeliharaan Sarana Keamanan;
7. Petunjuk penggunaan Pistol P-3A, PT. Pindad.